



PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 SEPUTIH MATARAM

oleh
DWI HENDRI KURNIAWAN
SMP NEGERI 2 SEPUTIH MATARAM

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena metode belajar konvensional yang digunakan guru mata pelajaran pendidikan agama Hindu di SMP Negeri 2 Seputih Mataram masih terkesan monoton, terlebih jam pelajaran pendidikan agama Hindu dilaksanakan ketika jam pulang sekolah dengan waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi, Metode resitasi merupakan metode yang dirasa tepat untuk diterapkan dalam situasi belajar pendidikan agama Hindu yang terjadi di SMP Negeri 2 Seputih Mataram. Untuk mengetahui keefektifan metode belajar tersebut maka peneliti membanding hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dengan metode resitasi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Eksperimen desain *intact-group comparison*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini diperoleh dari hasil observasi langsung, test, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa; 1) Pembelajaran pendidikan agama hindu yang dilakukan tanpa metode resitasi pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 39,80% yang tergolong dalam kategori rendah sedangkan skor rata-rata sebesar 15,08 yang tergolong dalam kategori sedang. 2) Pembelajaran pendidikan agama hindu yang dilakukan dengan metode resitasi pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa sebesar 50,45% yang tergolong dalam kategori sedang dan skor rata-rata siswa sebesar 17,75 yang tergolong dalam kategori tinggi. 3) Metode resitasi memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMP N 2 Seputih Mataram. Hal ini didasarkan pada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Metode Konvensional, Metode Resitasi, Aktivitas Belajar, Prestasi belajar



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran serta sistem evaluasi supaya peserta didik dengan aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, penduduk, bangsa serta negara. Dalam Pendidikan ada empat unsur yang saling berkaitan satu sama lain yaitu siswa sebagai pelaku, guru sebagai pelaksana, sekolah sebagai media dan orang tua sebagai pendukung. Pendidikan di sekolah mengarahkan siswa agar memperoleh pengetahuan, pemahaman keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya itu menunjang perkembangan siswa (Hasbullah, 2008:19).

Guru sebagai pengajar dan pendidik diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dengan memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta didik untuk berbuat dan berpikir aktif. Pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini sangat penting karena tujuan belajar adalah mengalami perubahan dalam ketiga komponen tersebut.

Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya semangat dan gairah belajar murid-muridnya. Dalam mengajar guru harus mengetahui tentang kriteria dalam menggunakan metode mengajar sehingga ia akan lebih mudah dalam memilih metode. Pemilihan metode mengajar ini disesuaikan dengan bahan pelajaran, situasi dan kondisi dan lainnya. Seorang guru yang menggunakan metode mengajar secara bervariasi hendaknya dapat mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam belajar, sehingga siswa tersebut lebih mudah memahami pelajaran tersebut. Metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai tujuan atau keberhasilan pengajaran.

Secara sepintas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik berhasil mengukur prestasi belajar yang baik atau tinggi dalam belajarnya. Prestasi belajar yang baik dapat dilihat dari tingkat pemahaman yang mendalam dari peserta didik dalam menerima ilmu yang telah diajarkan guru. Dengan pemahaman yang mendalam, maka nilai para peserta didik akan baik dan ilmu yang telah mereka dapatkan tidak berhenti pada saat itu saja namun tetap dapat dimengerti sampai kedepannya. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila: 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun secara kelompok, 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual atau kelompok, 3) proses pembelajaran tidak menitikkan kegiatan pembelajaran kepada guru namun lebih dipentingkan keaktifan peserta didik.

Menurut pengalaman dan pengamatan peneliti yang melakukan praktek pembelajaran di SMPN 2 Seputih Mataram dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu menemukan beberapa masalah yaitu: 1) pelajaran pendidikan Agama Hindu diajarkan setiap pulang sekolah, 2) pembelajaran dilaksanakan dengan waktu yang relatif singkat, 3) guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar, 4) guru belum banyak menggunakan media pembelajaran, 5) belum semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 6) sebagian



besar siswa jarang mengajukan pertanyaan dan menjawab walaupun guru sudah memberikan kesempatan bertanya, dari beberapa masalah tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dengan menggunakan metode resitasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dirumuskan adalah; 1) bagaimana aktivitas dan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Seputih Mataram yang tidak diberikan perlakuan Metode Resitasi?

KAJIAN PUSTAKA

Metode Resitasi

Menurut Roestiyah (2012:133) menyatakan bahwa Resitasi adalah Tugas yang diberikan kepada siswa mengenai pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu; membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu dan juga melakukan eksperimen. Tugas yang diberikan tidak harus dikerjakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di laboratorium, perpustakaan, sekolah atau di tempat lainnya yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Djamarah (2010:235), Resitasi adalah suatu persoalan yang menyangkut dengan masalah pelaporan anak didik setelah mereka selesai mengerjakan suatu tugas. Tugas yang diberikan bermacam-macam, tergantung dari kebijakan guru, yang penting adalah tujuan pembelajaran tercapai, misalnya membaca tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku yang lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakatnya setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus anak didik selesaikan tanpa terikat tempat. Dari pengertian di atas nampak jelas bahwa Metode Resitasi (pemberian tugas) diberikan oleh guru dimaksudkan sebagai sarana melatih, memperdalam dan memperkaya pengetahuan yang telah diberikan oleh guru. Dengan teknik pemberian tugas atau resitasi bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melakukan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi dan dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Resitasi

Beberapa keunggulan dari metode pemberian tugas menurut Roestiyah (2012:133) antara lain :

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.
3. Metode pemberian tugas dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dihadapinya.

Adapun kelemahan atau kekurangan Metode Pemberian Tugas antara lain adalah:



1. Anak didik sering melakukan penipuan, misalnya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
2. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
3. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu.

AKTIVITAS BELAJAR

Aktivitas Belajar adalah gerakan yang dilakukan untuk sama-sama aktif ketika belajar. Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2014: 96).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa aktivitas adalah suatu kegiatan atau suatu kesibukan. Dalam belajar aktivitas siswa yang dimaksud adalah kegiatan fisik dan psikis.

Kegiatan fisik yaitu membaca, mendengar, menulis. Sedangkan kegiatan psikis adalah yang sulit diamati seperti: mengingat, menyimpulkan dan membandingkan.

PRESTASI BELAJAR

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Djmarah, 2002: 19). Dalam kenyataan, untuk mendapat sebuah prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisan dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu persiapan prestasi haruslah dengan jalan keuletan kerja.

Hamalik (2001: 45) berpendapat bahwa prestasi adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu dan perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Eksperimen desain *intact-group comparison*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian eksperimen ini diperoleh dari hasil observasi langsung, test, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan tehnik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Seputih Mataram

	Eksperimen	Kontrol
Pengamatan 1	48,61 %	38,88 %
Pengamatan 2	51,38 %	41,66 %
Pengamatan 3	51,38 %	38,88 %
Rata-rata Persentase	50,45 %	39,80 %

Data dari Tabel di atas tentang persentase hasil pengamatan aktivitas belajar agama Hindu siswa kelas VII pada SMP N 2 Seputih Mataram yang dilakukan sebanyak 3 kali menunjukkan bahwa rata-rata persentase kelompok eksperimen menunjukkan angka 50,45 % yang dikategorikan cukup baik, dan rata-rata persentase pada kelompok kontrol menunjukkan angka 39,80 % yang dikategorikan kurang.

Hasil Uji Beda Dua Rata-rata Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

	Eksperimen	Kontrol
Mean	17,75	15,08333333
Variance	6,75	5,174242424
Observations	12	12
Pooled Variance	5,9621212	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	22	
t Stat	2,6751242	
P(T<=t) one-tail	0,0069141	
t Critical one-tail	1,7171443	
P(T<=t) two-tail	0,0138282	
t Critical two-tail	2,0738731	

Dari analisis tersebut dapat dikemukakan:

- Rata-rata (mean) kelompok eksperimen = 17,75, sedangkan kelompok kontrol = 15,08
- Ragam (variance) kelompok eksperimen = 6,75 sedangkan kelompok kontrol = 5,17
- Ukuran sample (Observations) masing-masing sample $n = 12$, sehingga derajat bebasnya $(df) = (12-1) + (12-1)$



- d. Nilai t_{hitung} sebesar 2,675 sedangkan nilai t_{Tabel} untuk pengujian satu arah sebesar 1,717. Karena nilai $(t = 2,675) > (t_{0,0025(22)} = 1,0717)$ maka dapat disimpulkan untuk menolak hipotesis H_0 (rata-rata kelompok eksperimen sama dengan kelompok kontrol) dengan kata lain menerima H_1 (rata-rata kelompok eksperimen tidak sama dengan rata-rata kelompok kontrol).

SIMPULAN

1. Pembelajaran pendidikan agama hindu yang dilakukan dengan metode resitasi (pemberian tugas) pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa sebesar 50,45% yang tergolong dalam kategori sedang dan skor rata-rata siswa sebesar 17,75 yang tergolong dalam kategori tinggi.
2. Pembelajaran pendidikan agama hindu yang dilakukan tanpa metode resitasi pada kelompok kontrol/pembanding menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa sebesar 39,80% yang tergolong dalam kategori rendah sedangkan skor rata-rata sebesar 15,08 yang tergolong dalam kategori sedang.
3. Pengajaran dengan metode resitasi (pemberian tugas) lebih efektif terhadap pencapaian hasil belajar agama Hindu siswa Kelas VII pada SMP N 2 Seputih Mataram. Hal ini didasarkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut, maka metode resitasi ini secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar agama Hindu siswa kelas VII di SMP N 2 Seputih Mataram.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Radjawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta
- Dimiyati dan Moedjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali, Muljono Pudji dan Ramli. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, dkk. 2002. *Metode Digunakan Sebagai Kondisi dan Suasana Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djmarah, dkk. 2002. *Faktor-faktor Pemilihan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djmarah, dkk. 2010. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harun, Hidnull. 1996. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Bandar Lampung: Gunung Pesagi.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suwinatha, I.G.Ketut. 2010. *Pengaruh pemberian tugas setiap akhir pertemuan terhadap hasil belajar agama hindu siswa kelas V pada SD N 1 rama dewa kec. Seputih Raman Kab. Lampung Tengah*. Skripsi. Denpasar. UNHI.